

BUKU PETUNJUK TEKNIS

MARKISA DAPUR
MARKISA
DAPUR
(MARI KITA KELOLA SAMPAH DAPUR)



KECAMATAN PARINGIN SELATAN
KABUPATEN BALANGAN
TAHUN 2023

A. LATAR BELAKANG

Nama Inovasi : MARKISA DAPUR (Mari Kelola Sampah Dapur)
Inisiator : Kecamatan Paringin Selatan
Bentuk Inovasi : Lainnya
Waktu Ujicoba : 1 Mei 2022
Waktu Implementasi : 01 Juni 2022 sampai sekarang

Pembuangan sampah yang tidak diurus dengan baik, akan mengakibatkan masalah besar. Karena penumpukan sampah atau membuangnya sembarangan ke kawasan terbuka akan mengakibatkan pencemaran tanah yang juga akan berdampak ke saluran air tanah. Sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktifitas manusia maupun alam yang belum memiliki nilai ekonomis. Sampah berasal dari rumah tangga, pertanian, perkantoran, perusahaan, rumah sakit, pasar, dan sebagainya.

Permasalahan sampah di Indonesia antara lain semakin banyaknya limbah sampah yang dihasilkan masyarakat, kurangnya tempat sebagai pembuangan sampah, sampah sebagai tempat berkembang dan sarang dari serangga dan tikus, menjadi sumber polusi dan pencemaran tanah, air, dan udara, menjadi sumber dan tempat hidup kuman-kuman yang membahayakan kesehatan.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, yang dimaksud sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah ini dihasilkan manusia setiap melakukan aktivitas sehari-hari. Setiap hari pasti di rumah kita menghasilkan sampah dapur. Sampah-sampah tersebut terdiri dari sisa makanan dan bahan-bahan lain yang tidak bisa dipakai lagi. sampah dapur ini sebaiknya dikelola agar tidak menumpuk dan membuat lingkungan kotor.

1. Dasar Hukum Inovasi

Adapun yang menjadi dasar hukum pengelolaan sampah dapur yaitu :

1. Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2005 tentang Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum yang didalamnya juga mengatur masalah persampahan (bagian ke tiga, pasal 19 sampai 22)

2. Undang Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah
3. Peraturan Daerah Kabupaten Balangan Nomor 2 Tahun 2012 tentang Pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungan
4. Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga
5. Permen PU No. 03/PRT/M/2013 tentang Penyelenggaraan Prasarana dan Sarana Persampahan dan penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga
6. Peraturan Bupati Balangan Nomor 38 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga

2. Permasalahan (Mikro atau Makro)

Pada umumnya sampah memberikan dampak buruk bagi masyarakat, ada tiga dampak sampah terhadap manusia dan lingkungannya:

a. Dampak Sampah Terhadap Kesehatan

Penanganan sampah yang tidak baik akan memberikan dampak buruk bagi kesehatan masyarakat di sekitarnya. Sampah tersebut akan berpotensi menimbulkan bahaya bagi kesehatan, seperti: Penyakit diare, tifus, kolera, Penyakit jamur, Penyakit cacangan

b. Dampak Sampah Terhadap Lingkungan

Selain berdampak buruk terhadap kesehatan manusia, penanganan sampah yang tidak baik juga mengakibatkan dampak buruk bagi lingkungan. Seringkali sampah yang menumpuk di saluran air mengakibatkan aliran air menjadi tidak lancar dan berpotensi mengakibatkan banjir. Selain itu, sampah cair yang berada di sekitar saluran air akan menimbulkan bau tak sedap.

c. Dampak Sampah Terhadap Sosial dan Ekonomi

Penanganan sampah yang tidak baik juga berdampak pada keadaan sosial dan ekonomi. Beberapa diantaranya adalah: meningkatnya biaya kesehatan karena timbulnya penyakit, kondisi lingkungan tidak

bersih akibat penanganan sampah yang tidak baik. Hal ini pada akhirnya akan berdampak pada kehidupan sosial masyarakat secara keseluruhan.

Untuk meminimalisir permasalahan sampah maka harus ada pengelolaan sampah sejak dari sumbernya yakni dari dapur. Pengelolaan sampah merupakan kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pengelolaan sampah perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu agar memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat dan aman bagi lingkungan serta dapat mengubah perilaku masyarakat. Perlu pengarahan dan pembinaan melalui sosialisasi bagaimana sebaiknya kita memanfaatkan sampah agar bisa dikelola. Kenyataan di desa-desa khususnya di wilayah Kecamatan Paringin Selatan masih banyak warga Desa yang belum mengetahui bagaimana langkah-langkah yang bisa mengurangi sampah dapur dan mengelola sampah agar lebih bermanfaat.

3. Isu Strategis

Siapa pernah membuang sampah dari sisa olahan dapur setiap hari? Sebagian besar sampah yang dibuang dan ditimbun di TPA berasal dari rumah tangga. Dilansir web *Sustainability*, data dari Food and Agriculture Organization (FAO) menunjukkan bahwa Indonesia menghasilkan sampah organik hingga 13 juta ton setiap tahun. Sampah dapur termasuk jenis sampah organik yang perlu kamu kelola untuk mengurangi dampak negatif bagi lingkungan. Caranya, kamu bisa mengubah sampah dapur menjadi kompos atau cairan yang serbaguna yakni Eco Enzym, tanam kembali sisa sampah dapur, sebagai penghilang bau dan juga langsung sebagai pupuk tanaman. Dan untuk sampah Anorganik kamu juga bisa mendaur ulangnya menjadi barang yang berguna kembali atau memiliki nilai guna yang lebih tinggi.

4. Metode Pembaharuan

- **Upaya Yang Dilakukan Sebelum Inovasi :**

Berbagai kegiatan pengelolaan sampah telah dilakukan dan merupakan hal yang sangat terpenting dalam pengelolaan sampah khususnya sampah dapur yang

dapat memberikan nilai guna atau nilai manfaat secara langsung, seperti halnya dalam pembuatan :

a. Kompos

Apakah itu kompos? Kompos adalah jenis pupuk hasil olahan dari sampah organik atau sisa buangan makhluk hidup yang mengandung banyak unsur nutrisi. Kamu bisa menggunakannya untuk tanaman agar tumbuh subur. Kandungan nutrisi didapatkan dari proses pembusukan sampah organik oleh hewan pengurai, mikroba, dan jamur. Berikut ini langkah-langkah mudah mengolah sampah sisa dapur jadi kompos.

1. Pisahkan Sampah dapur

Pertama-tama, cara yang paling sederhana untuk mengelola sampah dapur adalah dengan cara memisahkannya. Memisahkan sampah dapur akan lebih memudahkan pekerjaan kita dan petugas kebersihan. Setidaknya, pisahkanlah sampah menjadi dua jenis, yaitu sampah organik dan anorganik. Sampah organik adalah sampah yang mudah membusuk secara alami, seperti buah, sayuran dan sisa makanan. Sedangkan, sampah anorganik adalah sampah yang tidak bisa membusuk secara alami, contohnya sampah plastik.

2. Mengenali dan memilah sampah dapur yang organik

Sampah dapur dipilah dulu sesuai jenis untuk diolah. Jenis yang dapat diolah, antara lain kulit buah, kulit telur, sisa potongan sayur, sisa nasi basi, roti berjamur, ampas teh, dan kopi. Jenis yang perlu perhatian khusus, di antaranya tulang hewan, sisa daging, sisa makanan berminyak, dan yang mengandung susu.

Setelah dipilah, sampah dapur dicacah menjadi ukuran kecil. Tujuan sampah dapur dicacah agar cepat terurai dengan baik. Apabila tidak dicacah, proses pengomposan sampah dapur akan membutuhkan waktu lama.

3. Menyiapkan material cokelat

Material cokelat memiliki kandungan karbon, salah satu nutrisi yang dibutuhkan untuk proses pengomposan. Material cokelat dapat berupa daun-daun kering, tanah bekas, ranting, sabut kelapa, serbuk kayu, kertas koran, cacahan kertas bekas, atau apa pun dapat ditemukan di sekitar lingkungan rumahmu.

Material cokelat yang perlu kamu ketahui, antara lain daun kering sudah dalam keadaan "mati", ranting pohon tidak terlalu tebal, sabut kelapa yang diurai dulu, dan material kertas yang dipotong-potong menjadi ukuran kecil. Selain itu, material cokelat biasanya berwarna cokelat gelap atau terang.

4. Menyiapkan komposter dan bioaktivator

Komposter sebagai wadah untuk proses pembuatan kompos. Komposter dilengkapi kran untuk mengeluarkan pupuk cair di bagian bawah wadah komposter dan di dalamnya terdapat wadah saringan untuk menampung material padat.

Bioaktivator adalah nama istilah lain *effective microorganism* (EM). Bioaktivator berbentuk cairan yang di dalamnya terdapat kumpulan ragam mikroba *fermentative*. Perannya untuk proses pembusukan material organik. Komposter dan bioaktivator dapat dibeli dalam satu paket di toko daring maupun luring, salah satunya Sustainability.

5. Memulai proses mengompos

Ketika membeli komposter dan bioaktivator, kamu akan mendapat sebuah kertas panduan tentang cara mengompos. Selanjutnya, ikuti langkah-langkah cara mengompos tertulis di panduan dari awal sampai akhir.

Tahap pertama, material cokelat ditaruh di bagian bawah wadah komposter, kemudian sampah dapur yang sudah dicacah bisa dituang di atas lapisan material cokelat. Tahap kedua, semprotkan cairan bioaktivator ke lapisan sampah dapur, lalu tuang lagi material cokelat di atas lapisan sampah dapur sampai tertutup. Akhirnya, semua tahap cara mengompos selesai, lalu menunggu proses pengomposan selesai.

6. Aplikasikan ke tanaman

Proses pengomposan sampah dapur di dalam komposter membutuhkan 3—4 minggu atau kurang lebih 1 bulan. Hasil kompos terlihat bagus apabila memiliki ciri-ciri warna hitam, tidak berbau, dan material organik benar-benar terurai dengan baik. Kompos dapat dipanen dan siap diaplikasikan ke tanaman kesayanganmu di rumah. Selain itu, kamu bisa mencampurkannya untuk membuat media tanam yang baru.

Mengolah sampah sisa dapur untuk dijadikan kompos ternyata simpel dan dapat dilakukan oleh siapa pun di rumah. Hal ini sangat membantu untuk mengurangi timbunan sampah di TPA, mencegah pemanasan global, dan menjaga keseimbangan

ekosistem alam. Yuk, kamu coba dari sekarang!

- **Upaya Yang Dilakukan Setelah Inovasi :**

B. Eco Enzym

Kebanyakan dari kita, pasti akan langsung membuang sisa sampah makanan maupun sampah dapur ke tempat sampah, bukan? Bahkan, kita tak pernah berfikir untuk mengola Kembali sampah dapur tersebut menjadi sesuatu yang bisa dimanfaatkan Kembali. Tetapi tahukah kamu, jika sampah dapur dapat dimanfaatkan menjadi eco enzyme?

Eco enzyme merupakan olahan sampah dapur atau makanan sisa yang dibuat menjadi pupuk alami bahkan bisa juga dijadikan sebagai alat pembersih dan pestisida organik lho. Biasanya eco enzyme memiliki karakteristik berupa cairan organik.

Secara teknis, eco enzyme ini merupakan hasil dari fermentasi limbah dapur organik, misalnya ampas buah-buahan, sayur, berbagai jenis gula, dan air. Setelah difermentasi, warna pada cairan akan berubah menjadi coklat dengan aroma fermentasi asam dan manis yang sangat kuat.

Sampah dapur tersebut, dibuat dengan cara difermentasi dengan menggunakan gula. Gula yang bisa digunakan bermacam-macam, bisa dengan gula putih, gula aren, dan gula jenis lainnya.

Pengamplikasian eco enzyme meliputi rumah tangga, sector pertanian, bahkan untuk peternakan sekalipun. Secara umum, eco enzyme dapat mempercepat proses reaksi bio-kimia, dengan menggunakan ampas buah dan sayur.

Pengolahan sampah dapur menjadi eco enzyme disinyalir merupakan salah satu cara untuk manajemen sampah dengan baik. Karena sampah dapur bisa dimanfaatkan lebih jauh menjadi sesuatu yang bermanfaat.

Manfaat yang bisa diperoleh dari penggunaan eco enzyme ini ialah, dapat mengurangi gas rumah kaca. Karena eco enzyme sifatnya melepas gas ozon, maka karbon dioksida akan berkurang jauh lebih banyak. Hal ini merupakan salah satu upaya mereduksi volume pemanasan global.

Tak hanya itu, eco enzyme juga dapat mengubah karbon dioksida menjadi karbonat (CO₃), yang sangat berguna bagi tanaman dan juga ekosistem di dalam laut. Karena, eco enzym ini bersifat membersihkan racun, polusi dan juga menghilangkan bau pada udara.

Manfaat lainnya yang bisa diambil dari penggunaan eco enzyme adalah, kita jadi lebih hemat untuk tidak membeli pembersih sekali pakai lagi. Karena sampah dapur yang menumpuk, jika diolah menjadi eco enzyme bisa menekan pengeluaran rumah tangga untuk sabun dan cairan pembersih kimia.

C. Tanam Kembali Sisa Sampah Dapur

Tentunya yang bisa ditanam kembali adalah sisa sampah organik, ya. Berupa sisa batang, sisa rimpang, dan tunas. Seperti halnya sisa bawang, sisa rempah-rempah yaitu kunyit, jahe, lengkuas dan serai, atau sisa batang seperti sayuran pak coy, seledri, kangkung, wortel dan daun kemangi yang bisa ditanam kembali disekitar pekarangan rumah sehingga hasilnya pun bisa dijadikan bahan makan baru dan tentunya menghemat pengeluaran.

D. Manfaatkan Sebagai Penghilang Bau

Sampah dapur organik berupa ampas teh bisa dijadikan penghilang bau, lo. Khususnya penghilang bau di kulkas. Caranya ampas teh dimasukkan ke dalam kantong berjaring lalu taruh ke dalam kulkas. Bau tidak sedap di kulkas pun bisa berkurang, jangan lupa untuk menggantinya secara rutin.

E. Sebagai penyubur dan sekaligus pestisida untuk tanaman

Dilansir dari laman Cybex Kementerian Pertanian RI, Rabu (2/2/2022), jika Anda telah memiliki tanaman, maka perlu dilakukan perawatan, baik pemupukan maupun pengendalian hama dan penyakit. Alih-alih membeli pupuk dan pestisida, Anda dapat memanfaatkan sampah dapur organik untuk menyuburkan tanaman. Sampah organik sering disebut sampah basah yang dapat terurai secara alami. Artinya bahan sampah tersebut dapat membusuk tanpa didaur ulang. Ada 10 jenis sampah dapur untuk menyuburkan tanaman dan juga bisa digunakan untuk pestisida, antara lain sebagai berikut.

Bagi Anda yang suka memasak di dapur dan memiliki tanaman, jangan tergesa-

gesa untuk membuang bahan makanan sisa ke tempat sampah. Sebab, beberapa di antaranya bermanfaat dalam menyuburkan tanaman di rumah Anda. Selain mengurangi kapasitas sampah di rumah, Anda juga akan lebih mudah mendapatkan penyubur tanaman yang mudah dan murah meriah. Oleh karena itu, setelah menggunakan bahan ini di dapur, ada baiknya untuk tidak langsung membuangnya ke sampah. Berikut ini empat sampah dapur yang bisa menyuburkan tanaman di rumah Anda:

a. Cangkang kulit telur

Cangkang kulit telur terdiri dari lebih 95 persen mineral dan 37 persen kalsium karbonat. Kalsium karbonat merupakan elemen penting yang dibutuhkan tanaman untuk pertumbuhannya. Tak hanya mineral dan kalsium karbonat, cangkang kulit telur juga mengandung magnesium, kalium, besi, dan fosfor dalam jumlah cukup. Anda bisa memanfaatkan cangkang kulit telur untuk mencegah pembusukan ujung bunga pada tanaman tomat, paprika, hingga terong. Tanaman akan menyerap kalsium dari kulit telur sehingga bisa tumbuh sehat. Untuk memanfaatkannya, Anda cukup menaburkan kulit telur ke setiap lubang sebelum ditanam.

b. Kulit pisang

Kandungan kalium pada kulit pisang kering, yaitu sekitar 42 persen Kalium merupakan salah satu unsur hara mikronutrien yang berfungsi untuk meningkatkan pembungaan dan juga menguatkan perakaran tanaman. Selain itu, nutrisi kulit pisang yang lain seperti magnesium dan fosfor juga berperan penting dalam perkembangan tanaman.

Kaya akan kandungan potasium, kulit pisang disebut-sebut sebagai salah satu pupuk terbaik untuk tanaman. Hal yang perlu Anda lakukan untuk menyuburkan tanaman adalah dengan mengubur kulitnya di samping tanaman atau memotongnya menjadi bagian kecil. Kemudian, tambahkan air pada kulit pisang yang sudah ditanam tadi. Sampah ini cocok digunakan untuk menyuburkan jenis tanaman di rumah.

c. Ampas kopi

Bahan satu ini tidak hanya bagus untuk kulit, tapi juga bermanfaat untuk

berbagai keperluan saat berkebun. Beberapa di antaranya menjadi pupuk, kompos, hingga mulsa. Jika ingin menggunakannya sebagai pupuk, Anda bisa menaburkan ampas kopi langsung ke tanah. Ampas kopi juga bisa memberikan nutrisi dasar lain yang dapat menyehatkan tanaman.

Kandungan gas nitrogen dalam ampas kopi relatif tinggi, sehingga ampas kopi dapat membuat kompos menjadi berkualitas. Rasio karbon dan nitrogen dalam ampas kopi sekitar 20 hingga 24 : 1. Keasaman ampas kopi yang relatif lebih rendah, yakni 6.9 hingga 6.2, sehingga ramah untuk diaplikasikan pada tanaman.

Ampas kopi juga mengandung senyawa fosfor, potasium, magnesium, dan sedikit tembaga, sehingga tidak perlu lagi membeli pupuk tambahan untuk tanaman. Yang perlu dilakukan hanya mencampur ampas kopi dengan tanah dan mengaduknya dengan sekop hingga tercampur dengan rata. Untuk mencegah hama, menabur bubuk kopi di sekitar tanaman akan mencegah datangnya bekicot, siput, dan hewan pemakan daun lainnya yang bertubuh lunak.

d. Ampas teh

Kandungan ampas teh memiliki kandungan Nitrogen (N) yang mudah diserap oleh tanaman sehingga bagus untuk menyuburkan tanaman. Ampas teh sisa seduhan yang sudah tak dipakai bisa langsung disiramkan pada tanaman. Kandungan nitrogen bagi tanaman adalah unsur yang sangat penting dalam pembentukan protein juga berbagai dedaunan dan persenyawaan organik lainnya.

e. Ampas kelapa

Dalam ampas kelapa terdapat kandungan protein dan lemak kasar yang cukup tinggi untuk menyuburkan tanaman. Tebarkan sisa ampas kelapa di sekitar tanaman buah. Lakukan secara rutin sebanyak dua minggu sekali, tanaman buah atau tanaman bunga akan semakin lebat dan subur.

f. Kulit bawang merah dan putih

Bawang merah maupun bawang putih mengandung unsur hara Kalium (K), Magnesium (Mg), Fosfor (P), dan Besi (Fe) yang dapat dimanfaatkan untuk menyuburkan tanaman. Kulit bawang juga bisa digunakan untuk Zat Perangsang Tumbuh (ZPT) karena mengandung hormon auksin dan giberelin. Kandungan senyawa acetogenin di dalam kulit bawang dapat menjadikannya sebagai pestisida nabati. Sebab, senyawa tersebut bisa mengganggu organ pencernaan hama serangga yang menyerang tanaman.

Dengan banyaknya kulit bawang merah dan putih yang dihasilkan di dapur setiap hari, Anda bisa menggunakannya sebagai pupuk tanaman. Ini juga berguna untuk mengurangi limbah dapur di rumah. Caranya mudah, Anda hanya perlu menaruh kulit luar bawang merah atau bawang putih yang kering kira-kira sekepalan tangan ke dalam satu liter air. Setelah 3-4 hari, saring airnya dan encerkan larutan ini dengan satu liter air lagi. Kemudian, gunakan larutan ini untuk menyiram tanaman. Kulit bawang ini diperkaya dengan banyaknya potasium, kalsium, serta zat besi, yang membantu pertumbuhan tanaman. Bahan ini sangat bermanfaat bagi tanaman mawar maupun tomat.

g. Potongan sayuran hijau

Sayur hijau memiliki kandungan nitrogen (N) yang sangat tinggi. Nitrogen sangat dibutuhkan tanaman pada perkembangan fase vegetatif.

h. Air cucian beras

Air cucian beras mengandung 90 persen karbohidrat berupa pati serta vitamin, mineral dan protein. Beberapa literatur mengatakan bahwa air beras mengandung 100 persen karbohidrat dalam jumlah tinggi yang akan membantu proses terbentuknya hormon tumbuh berupa auksin, gibbereline dan alanine. Ketiga jenis hormon tersebut bertugas merangsang pertumbuhan pucuk daun, mengangkut makanan ke sel-sel terpenting daun dan batang. Dari struktur mikrobiologi, air beras juga punya keanekaragaman bakteri antagonis, artinya bisa melawan bakteri jahat atau patogen, serta dapat menginvasi sel telur hama kutu-kutuan menjadi pecah sebelum waktunya.

i. Nasi sisa

Dalam nasi terdapat sejumlah nutrisi penting seperti Karbohidrat, mineral seperti Besi (Fe), Fosfor (P), Mangan (Mn), Selenium, Magnesium (Mg) dan sejumlah vitamin. Manfaat nasi sisa untuk tanaman antara lain menyediakan unsur hara makro dan mikro, memacu pertumbuhan vegetatif dan perkembangan tanaman, mengatasi dan mengendalikan serangan hama, meningkatkan daya tahan tanaman terhadap penyakit terutama yang idebabkan oleh jamur, dan meningkatkan aktivitas bakteri tanah yang menguntungkan tanaman.

j. Tulang ikan

Tulang ikan banyak diolah menjadi tepung tulang ikan. Dalam tepung tulang ikan secara umum memiliki kandungan protein sebanyak 25,54 persen, lemak 3,80

persen, serat 1,80 persen, air 5,52 persen, kalsium 46,34 persen, dan fosfat 17 persen. Kandungan tersebut bisa dimanfaatkan untuk menyuburkan tanaman.

6. Daur Ulang Sampah Anorganik

Manfaatkanlah sampah anorganik untuk didaur ulang sebagai dekorasi. Kamu bisa mencari tahu diinternet. Cara-cara mengolah sampah anorganik menjadi barang-barang yang bermanfaat. Seperti botol-botol atau plastik-plastik bisa dijadikan vas bunga atau tas plastik.

Adapun upaya mengurangi sampah plastik yakni sebagai berikut:

- a. Membawa tas belanja sendiri
- b. Membawa kotak makan sendiri
- c. Mengurangi penggunaan tisu basah
- d. Menggunakan produk yang dikemas dengan beling kaca atau karton
- e. Membawa botol minum sendiri
- f. Tidak lagi menggunakan sedotan plastik untuk minuman
- g. Melakukan daur ulang sampah plastic

5. Tahapan Inovasi

1. Persiapan

Tahap pertama dari Kecamatan Paringin Selatan adalah Pembentukan Pokja pada tahun 2022 yang kemudian dari hasil evaluasi muncul Keputusan bahwa diperlukan pembentukan Tim Inovasi Markisa Dapur Kecamatan Paringin Selatan agar dapat meningkatkan indeks inovasi daerah.

2. Penetapan

Di Tahun 2022 ditetapkan Tim Inovasi Markisa Dapur yang termuat dalam Surat Keputusan Kecamatan Paringin Selatan tanggal 1 Juni 2022 dengan tanggal uji coba tanggal 1 Mei 2022.

3. Pelaksanaan

Rencana tindak lanjut yang saya susun memuat beberapa rencana tindak terhadap proses inovasi MARKISA DAPUR (Mari Kelola Sampah Dapur) di wilayah Kecamatan Paringin Selatan dengan waktu implementasi tanggal 1 Juni 2022.

Adapun rencana tahapan proses inovasi adalah sebagai berikut:

1. Koordinasi dengan pimpinan dan rekan-rekan kerja pada Kantor Kecamatan Paringin Selatan;
2. Membuat jadwal proses kegiatan;
3. Membuat Jadwal progress kegiatan
4. Membuat Standar Operasional Prosedur Kegiatan;
5. Melaksanakan sosialisasi kegiatan sekaligus pelaksanaan kegiatan
6. Membuat laporan kegiatan;
7. Tindak lanjut kegiatan;
8. Monitoring dan evaluasi hasil kegiatan.

B. TUJUAN

1. Tujuan Umum

Seluruh masyarakat mengetahui dan memahami bagaimana pengelolaan sampah dapur yang baik dan memberikan nilai manfaat yang tinggi.

2. Tujuan Khusus

- Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat desa se Kecamatan Paringin Selatan tentang pengelolaan sampah dapur
- Masyarakat desa diwilayah Kecamatan Paringin Selatan mampu mengelola sampah dapur dengan baik dan benar
- Terciptanya lingkungan yang bersih
- Nilai ekonomis hasil pengelolaan sampah dapur

C. MANFAAT INOVASI

Dengan gerakan Mari Kelola Sampah Dapur (MARKISA DAPUR) yang dilakukan dengan cara himbauan, sosialisasi dan pelatihan bagaimana mengelola sampah dapur dengan baik sehingga lingkungan yang ada menjadi asri dan nyaman serta pemberian materi pada kegiatan pelatihan seperti halnya dalam kegiatan pengomposan, Pembuatan Eco Enzym, Pembuatan kerajinan tangan dan dapat juga digunakan sebagai penghilang bau

Adalah suatu kegiatan yang dapat memberikan nilai ekonomis yang tinggi dalam membantu perekonomian masyarakat, seperti halnya :

1. Pengomposan

Masyarakat mendapatkan pupuk dengan gratis dan tanaman menjadi subur seperti yang diinginkan

2. Pembuatan Eco Enzym

Cairan eco enzym mempunyai sangat banyak manfaat seperti halnya dapat menyuburkan tanaman, dapat dipergunakan sebagai pembersih lantai dan toilet, dll

3. Pemanfaatan sisa-sisa makan sebagai pupuk

4. Pemanfaatan sampah sebagai penghilang bau

5. Membuat kerajinan-kerajina dari sampah organik

D. HASIL INOVASI

Adapun hasil inovasi Mari Kelola Sampah Dapur (MARKISA DAPUR) yaitu:

1. Terciptanya lingkungan yang bersih

2. Masyarakat yang mengerti dan memahami bagaimana caranya mengelola sampah dapur.

3. Meningkatnya nilai ekonomis bagi masyarakat.

